

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan yang integral. Pendidikan sebagai suatu sistem, tidak lain dari suatu totalitas fungsional yang terarah pada suatu tujuan. Setiap subsistem yang ada dalam sistem tersusun dan tidak dapat dipisahkan dari rangkaian unsur-unsur atau komponen-komponen yang berhubungan secara dinamis dalam suatu kesatuan.¹

Penjelasan atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bagian umum menyatakan bahwa:

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan ayat 3 menegaskan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 22

undang-undang. Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia.²

Begitu besarnya makna pendidikan sebagaimana dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 5 yaitu “setiap warga negara berhak mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan” dan yang ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional RI Nomor 20 tahun 2003 BAB III pasal 8 yang berbunyi :

- 1) Warga negara yang memiliki kelainan fisik dan/atau mental berhak memperoleh pendidikan luar biasa
- 2) Warga negara yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa berhak memperoleh perhatian khusus
- 3) Pelaksanaan ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) ditetapkan dengan peraturan pemerintah.³

Mengingat banyak jenis kelainan yang dimiliki anak, maka secara umum dapat diklasifikasikan pada empat golongan sebagai berikut :

- 1) Anak yang keadaan dan perkembangannya demikian menyimpang pada segi fisik
- 2) Anak yang keadaan dan perkembangannya demikian menyimpang pada segi mental
- 3) Anak yang keadaan dan perkembangannya demikian menyimpang pada segi sosial
- 4) Anak yang keadaan dan perkembangannya demikian menyimpang pada segi emosi.⁴

Dalam hal ini, melihat begitu pentingnya pendidikan maka setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang layak, tanpa harus memandang latar

² Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta : 2006), h.48

³ Depdiknas, *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta Departemen Agama RI, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Identifikasi dan Evaluasi Anak Luar Biasa*. (Jakarta: CV. Harapan Baru, 2004) h.18

belakang agama, suku bangsa, ekonomi, bahkan status sosialnya. Hal ini didasarkan pasal 15 UU No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, bahwa jenis pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus adalah Pendidikan khusus. Pasal 32 (1) UU No.20 tahun 2003 memberikan batasan bahwa Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Teknis layanan pendidikan jenis Pendidikan Khusus untuk peserta didik yang berkelainan atau peserta didik yang memiliki kecerdasan luar biasa dapat diselenggarakan secara inklusif atau berupa satuan pendidikan khusus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Jadi Pendidikan Khusus hanya ada pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.⁵

Menyadari betapa pentingnya pendidikan agama Islam pada anak yang memiliki kebutuhan khusus, dalam pembentukan manusia yang Islam dan mengingat banyaknya persoalan yang dihadapi generasi yang akan datang, maka perlu adanya perhatian dan kasih sayang orang-orang yang berada disekitarnya. Dalam hal ini sangatlah dibutuhkan suatu tempat atau wadah, guna menampung anak-anak tersebut demi terciptanya proses pendidikan yang teratur dan terencana, yaitu suatu lembaga pendidikan luar biasa. Dalam memberikan pendidikan dan pembelajaran maka unsur keteladanan, keuletan, dan kesabaran seorang guru dalam membina anak didiknya sangatlah dibutuhkan.

⁵Yuswan62, 27 02 2014, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Anak_berkebutuhan_khusus

Kenyataannya pendidikan untuk anak-anak berkelainan belum menjadi prioritas yang utama. Sehingga masih perlu banyak dikaji untuk lebih memperhatikan pendidikan bagi para penyandangdisabilitas. Dengan pendidikan dan pengajaran yang mereka terima, maka mereka memperoleh bekal hidup untuk hidup ditengah masyarakat.

Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Nana Sudjana sebagai berikut: “strategi mengajar adalah taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi peserta didik, untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.”⁶

Strategi pembelajaran pendidikan agama pada dasarnya sama dengan pelaksanaan pendidikan di sekolah-sekolah formal pada umumnya. Hal tersebut di buktikan dengan adanya kegiatan proses belajar mengajar dan adanya interaksi antara guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar tersebut, yang menjadi perbedaan hanyalah sarana komunikasi dalam proses belajar mengajarnya menggunakan bahasa isyarat. Dan dalam pelaksanaannya, harus bersifat visual, artinya lebih banyak memanfaatkan indra penglihatan siswa tunarungu.

Alquran merupakan kitab suci bagi umat Islam. Secara definitif, Alquran dirumuskan sebagai “kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang

⁶ Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), h.157

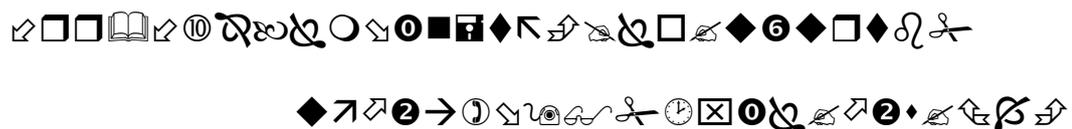
diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW dan ditulis di mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya adalah ibadah”.⁷

Dalam kitab Shahihnya, Imam Al-Bukhari meriwayatkan sebuah hadits dari Hajjaj bin Minhal dari Syu’bah dari Alaqamah bin Martsad dari Sa’ad bin Ubaidah dari Abu Abdirrahman As-Sulami dari Utsman bin Affan Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi Wa Sallam bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Dari hadits di atas, terdapat dua amalan yang dapat membuat seorang muslim menjadi yang terbaik di antara saudara-saudaranya sesama muslim lainnya, yaitu belajar Alquran dan mengajarkannya. Tentu, baik belajar ataupun mengajar yang dapat membuat seseorang menjadi yang terbaik di sini, tidak bisa lepas dari keutamaan Alquran itu sendiri. Alquran adalah kalam Allah, firman-firman-Nya yang diturunkan kepada Nabi-Nya melalui perantara Malaikat Jibril As. Alquran adalah sumber pertama dan acuan utama dalam ajaran Islam.

Membaca Alquran dengan baik, benar dan perlahan-lahan (tartil) sangat dianjurkan, sebagaimana diterangkan dalam surah Al-Muzammil ayat 4:



⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya: Al-Hidayah, 2002), h.16

Belajar membaca dan menulis Alquran pada hakikatnya juga sama dengan proses belajar pada umumnya. Artinya harus ditunjang dengan berbagai faktor yang tidak boleh dilupakan atau dikesampingkan, jika ingin mencapai hasil sebagaimana yang diinginkan.⁸ Agar dapat membaca Alquran dengan baik dan benar, ada beberapa ilmu yang mesti diketahui, difahami dan dikuasai, seperti ilmu tajwid, qira'at, balaghah dan sebagainya. Diantara ilmu-ilmu tersebut ilmu tajwid yang paling pokok, karena dengan belajar tajwid dapat diketahui bagaimana pengucapan huruf, panjang pendeknya, tanda baca dan sebagainya. Tanpa menguasai ilmu tajwid, kemungkinan akan keliru dalam membaca Alquran. Selain dari membaca, kaum muslimin juga dianjurkan agar bisa menulis. Kepandaian menulis ini mendapatkan kebanggaan tersendiri bagi orang islam. Oleh karena itu, Allah SWT memberikan penghargaan yang tinggi terhadap orang-orang yang mempunyai kepandaian menulis. Sebagaimana firman-Nya surah Al-Qalam ayat 1:



Dengan demikian membaca dan menulis Alquran adalah sangat dianjurkan, bahkan tugas dan kewajiban umat islam. Sekarang ini pemerintah juga terus menerus melakukan usaha agar masyarakat muslim tidak buta huruf Alquran. Salah satu usaha pemerintah tersebut adalah dikeluarkannya Surat Keputusan Bersama (SBK) Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor

⁸ Sofchah Sulistyowati, *Cara Belajar Yang Efektif dan Efesien*, (Pekalongan: Cinta Ilmu, 2001) h. 14

125 dan 44 A Tahun 1982 Tentang Usaha Peningkatan Kemampuan baca Tulis Huruf Alquran Bagi Umat Islam Dalam Rangka Peningkatan Penghayatan dan Pengamatan Alquran Dalam Kehidupan Sehari-hari.⁹

Dalam hal itu tentunya tidak mudah bagi anak Tunarungu untuk cepat memahami dan mengerti tentang bagaimana baca tulis Alquran yang seharusnya di anjurkan. Namun, bagi mereka itu bukanlah suatu hambatan untuk tetap belajar dan memahaminya, ditambah lagi jika guru mempunyai strategi khusus untuk anak tunarungu ini dalam mengajarkan baca tulis Alquran tersebut. Bagaimana cara menyampaikan, menjelaskan serta bahasa isyarat seperti apa yang harus digunakan guru dalam mengajarkan baca tulis Alquran terhadap anak tunarungu ini, disitulah yang menjadi ketertarikan penulis untuk meneliti lebih jauh lagi terhadap guru yang menyelenggarakan pembelajaran baca tulis Alquran terhadap anak Tunarungu ini.

Tunarungu adalah individu yang memiliki hambatan dalam pendengaran baik permanen maupun tidak permanen. Karena memiliki hambatan dalam pendengaran individu, tunarungu memiliki hambatan dalam berbicara sehingga mereka biasa disebut tunawicara. Cara berkomunikasi dengan individu menggunakan bahasa isyarat, untuk abjad jari telah dipatenkan secara internasional sedangkan untuk isyarat bahasa berbeda-beda disetiap negara.

SDLB (UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan) adalah lembaga pendidikan formal bagi anak berkebutuhan khusus atau anak yang

⁹ UUD RI No 2 Th 1989 tentang *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasnnya*, (Semarang: Aneka Ilmu, 1989), h.4

mengalami kelainan fisik dan mental. Walaupun sekolah ini dengan kategori C yaitu C adalah anak Tunagrahita, akan tetapi ada juga anak dengan berkebutuhan khusus lainnya yang ada di sekolah ini di antaranya Tunarungu, Tunadaksa, Autis, Tunalaras dan ADHD. Dan yang penulis teliti di sini adalah anak Tunarungu.

Berdasarkan pengamatan awal yang penulis teliti bahwa guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SDLB (UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan) hanya terdiri dari satu orang, dan beliau hanya berlatarkan belakang guru biasa. Dan strategi pengajaran dalam baca tulis Alquran yang penulis lihat sudah bagus, hanya saja karena yang diajarkan adalah anak berkebutuhan khusus maka pembelajaran yang diajarkan guru agak tertinggal dari pembelajaran anak normal. Dan dari sinilah muncul ketertarikan penulis untuk meneliti bagaimana strategi yang diajarkan guru dalam baca tulis Alquran di SDLB terhadap anak Tunarungu ini.

Berangkat dari permasalahan di atas penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul **“Strategi Guru Dalam Mengajarkan Baca Tulis Alquran Terhadap Anak Tunarungu di SDLB (UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru dalam mengajarkan baca tulis Alquran terhadap anak tunarungu di SDLB(UPTD SLB C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan)?
2. Apa yang mempengaruhi strategi guru dalam mengajarkan baca tulis Alquran terhadap anak tunarungu di SDLB(UPTDSL B C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan)?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana strategiguru dalam mengajarkan baca tulis Alquran terhadap anak Tunarungu di SDLB (UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan)
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi guru dalam mengajarkan baca tulis Alquran terhadap anak tunarungu di SDLB (UPTDSL B-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan)

D. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman serta menghindari kesalah pahaman judul, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul tersebut.

1. Strategi

Strategi berarti cara atau “sisasat perang”.¹⁰ Secara umum strategi mempunyai pengertian *suatu garis-garis besar haluan* untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai *pola-pola umum kegiatan guru-anak didik* dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹¹ Adapun strategi yang penulis maksudkan di sini adalah cara atau teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran yang berlangsung di kelas, agar tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil.

2. Baca Tulis Alquran

Membaca merupakan kata yang berasal dari kata dasar “baca” yang pengertiannya mengandung makna yang sama. Menulis merupakan kata yang berasal dari kata dasar “tuliskan” yang berarti mencoretkan huruf atau angka dengan pena dan sebagainya di atas kertas atau yang lain dan sebagainya.¹²

Sedangkan kata “Alquran” menurut bahasa artinya bacaan, sedangkan menurut istilah adalah mukjizat yang diturunkan oleh Allah SWT

¹⁰ Saliman dan Sudarsono, *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 211

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), Cet. V, h.5

¹² Umi Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 67

kepada Nabi Muhammad SAW sebagai sumber hukum dan pedoman bagi pemeluk agama islam.¹³

3. Tunarungu

Seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya yang di akibatkan karena tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran, sehingga ia tidak dapat menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari yang membawa dampak terhadap kehidupannya secara kompleks.¹⁴ Penulis menjadikan Kelas V B dan VI B(Tunarungu) SDLB (SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan) sebagai kelas yang penulis pilih untuk melaksanakan observasi.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan yang mendasari penulis memilih judul dalam penelitian ini adalah:

1. Penulis ingin mengetahui lebih mendalam bagaimana Strategi Guru dalam Mengajarkan Baca Tulis Al quran terhadap Anak Tunarungu di SDLB (UPTD SLB-C Negeri Pembina Provisi Kalimantan Selatan).
2. Dalam mendidik anak yang berkelainan tentunya guru harus mempunyai usaha yang maksimal, kesabaran, kasih sayang, serta bantuan yang lebih besar dibandingkan dengan siswa yang normal.

¹³ Sudirmansuharto.blogspot.com/2012/11/metode-pembelajaran-baca-tulis-al-quran.html?m=1

¹⁴ <http://kahillai16.blogspot.com/2009/06/sekilas-pengertian-tunarungu-.html?m=1>

3. Tunarungu adalah seorang yang mempunyai kekurangan dalam hal pendengaran dan harus ada terapi dalam hal bicara, tentunya suatu keunikan atau suatu keinginan tahu tersendiri bagaimana cara guru dalam hal mengajarkan baca tulis Alquran terhadap anak tunarungu.

F. Signifikan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Sebagai tambahan khazanah pustaka di perpustakaan Tarbiyah dan Keguruan dan Perpustakaan Institut IAIN Antasari Banjarmasin.
2. Bagi peneliti: penelitian ini dapat dijadikan sebagai aplikasi teori yang telah dipelajari dengan realita yang ada dan untuk menambah wawasan dan pengalaman tentang pertimbangan atau masukan yang berkaitan dengan strategi mengajar baca tulis Alquran di SDLB (UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan) yang dimana siswa-siswanya memiliki kebutuhan khusus.
3. Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran bagi para guru dalam strategi guru dalam mengajarkan baca tulis Alquran terhadap anak tunarungu di sekolah luar biasa.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, signifikan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Teoritis yang berisikan tentang strategi guru dalam mengajar baca tulis Alquran terhadap anak berkebutuhan khusus dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, berisi pengertian strategi, pengertian mengajar, pengertian baca tulis Alquran, pengertian ABK, pengertian Tunarungu, serta faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penerapan strategi.

BAB III Metode Penelitian yang berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian yang berisikan tentang gambaran umum objek dan subjek penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup yaitu berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran